

Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi pada Tenaga Kesehatan di STIKES Sari Mulia Banjarmasin

*Dewi Susanti Atmaja¹, Aprillia Rahmadina¹

¹Program Studi Farmasi, STIKES Sari Mulia, Banjarmasin

*Email : dewi.s.atmaja@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan kegiatan umum yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang sakit. Swamedikasi yang tepat dengan pemberian informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan akan membantu proses penyembuhan pasien dengan mengoptimalkan terapi. Tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan obat rasional seharusnya memiliki perilaku positif dalam swamedikasi untuk dirinya sendiri dan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran swamedikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di STIKES Sari Mulia terkait Penggunaan Obat Rasional (POR). Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *explanatory survey*. Responden adalah tenaga kesehatan (dokter, apoteker, perawat dan bidan) yang bekerja sebagai pengelola di STIKES Sari Mulia berjumlah 75 orang. Responden diminta untuk mengisi kuesioner survei penggunaan obat rasional. Gambaran dari pengisian kuesioner tersebut terdapat 62,7% responden yang melakukan swamedikasi ketika sedang sakit dan responden yang mengetahui tentang penggunaan obat rasional hanya 80,0% dari total keseluruhan responden.

Kata kunci: Penggunaan Obat Rasional (POR), swamedikasi, tenaga kesehatan

ABSTRACT

Self-medication is common thing to do by someone if he or she gets sick. Right self medication with proper information given by health-workers can help patient's healing process with optimizing therapy. Health-workers who have knowledge about rational use of medicine should have positive behavior in self-medication for themselves and patient's. This research aimed to see how self-medication is done by health-workers at STIKES Sari Mulia with rational use of medicine. The design of this research is descriptive using explanatory survey method. Respondents are health-workers (doctor, pharmacist, nurse and midwife) who work at STIKES Sari Mulia with total of 75 persons. Respondents will be asked to fill a questionnaire about rational use of medicine. Questionnaire result shows about 62,7% of respondents do self-medication when they get sick and total respondents who know about rational use of medicine is only 80,0% of all respondents.

Keywords: Rational use of medicine, self-medication, health-workers

I. PENDAHULUAN

Langkah awal yang merupakan ciri khas dari seorang pasien ketika menderita suatu penyakit adalah berusaha untuk mengobati sendiri penyakit yang dialaminya. Hal yang paling umum untuk dilakukan adalah dengan swamedikasi menggunakan obat – obatan yang dijual bebas di pasaran. Tetapi ketika seseorang mengalami penyakit yang parah, maka swamedikasi tidak dapat dilakukan atau dengan kata lain mereka memerlukan tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan terapi.

Swamedikasi bila dilakukan dengan benar maka akan memberikan perbaikan kesehatan masyarakat secara nasional di suatu negara. Peran tenaga kesehatan dalam memilihkan terapi tidak lepas dari suatu kerasionalan pemberian terapi dan tidak jarang pula kerasionalan itu tidak terlihat di masyarakat. Ketika pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis dan dalam dosis yang dapat memenuhi persyaratan untuk individu mereka sendiri serta dalam jangka waktu yang cukup dengan memperhatikan biaya terendah untuk penggunaan obat tersebut, maka menurut *World Health Organization* dapat dikatakan pasien telah menggunakan obat secara rasional (WHO, 1985).

Data yang didapatkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada

tahun 2013 di bahasan farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional memberikan data sebanyak 35,2% dari 294.959 Rukun Tetangga (RT) di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi dengan rata – rata sediaan obat yang disimpan hampir 3 macam. Proporsi RT yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan antibiotika 27,8%. Dari data tersebut didapatkan 81,9% RT menyimpan obat keras dan 86,1% RT menyimpan antibiotik yang diperoleh tanpa resep. Kejadian ini memberikan gambaran bahwa swamedikasi yang dilakukan di masyarakat masih menunjukkan adanya ketidak rasionalan dalam pemberian obat oleh tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan memiliki peran yang besar di masyarakat terutama dalam pemilihan dan penggunaan terapi oleh pasien. Keberhasilan terapi yang dijalani pasien tidak lepas dari pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dan dalam hal ini pengetahuan serta pengalaman tenaga kesehatan memegang peranan yang sangat penting dalam penggunaan obat yang rasional. Informasi yang diberikan secara tidak tepat oleh tenaga kesehatan dapat menimbulkan suatu masalah baru dalam swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat. Rasionalitas penggunaan obat terdiri dari beberapa aspek yaitu ketepatan indikasi, kesesuaian dosis, tidak terdapat

kontraindikasi, tidak terdapat efek samping, tidak terdapatnya interaksi dengan obat lain maupun makanan dan tidak terdapat polifarmasi yang merupakan kondisi penggunaan obat lebih dari dua macam obat untuk indikasi yang sama (Cipolle, *et. al.*, 1998).

Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi kepada pasien dapat membantu keberhasilan dari penggunaan obat yang rasional. Kegiatan ini dapat memberikan nilai yang positif untuk menekan angka penyakit secara global. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi secara maksimal dapat membantu swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat secara benar, sehingga dapat merubah perilaku masyarakat dalam melakukan swamedikasi. Swamedikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap dirinya sendiri dapat menggambarkan ketepatan dari informasi yang akan diberikan kepada masyarakat. Pengelola STIKES Sari Mulia terdiri dari beberapa profesi kesehatan yaitu bidan, perawat, apoteker dan dokter sehingga lokasi ini dapat dijadikan tempat penelitian karena empat profesi tersebut seringkali bersinggungan dengan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *explanatory survey* dimana kuesioner dipakai sebagai alat pemngumpul data. Penelitian dilakukan secara deskriptif untuk melihat gambaran Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam swamedikasi pada tenaga kesehatan di STIKES Sari Mulia Banjarmasin. Populasi yang dipilih adalah pengelola STIKES Sari Mulia yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan, karena populasi ini terdiri dari berbagai macam profesi kesehatan sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran tenaga kesehatan yang tersebar di masyarakat. Sampel adalah jumlah keseluruhan populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, hal ini berdasarkan pada pertimbangan yang telah ditetapkan terkait dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Sari Mulia Banjarmasin selama periode waktu April sampai dengan Juni 2018.

C. Teknik Analisa

Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif menggunakan komputerisasi. Analisis tersebut bertujuan

untuk menyajikan data gambaran penggunaan obat rasional (POR) dalam swamedikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di STIKES Sari Mulia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 75 orang. Data karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik	Responden penelitian (n=75)
Usia (mean ± SD)	29,53 ± 4,40 tahun
Jenis Kelamin	
a. Laki – laki	21 (28,0%)
b. Perempuan	54 (72,0%)
Profesi	
a. Apoteker	11 (14,7%)
b. Bidan	34 (45,3%)
c. Perawat	27 (36,0%)
d. Dokter	3 (4,0%)
Tingkat Pendidikan Terakhir	
a. Diploma III	4 (5,3%)
b. Sarjana/Diploma IV	7 (9,3%)
c. Profesi	14 (18,7%)
d. Magister	50 (66,7%)

Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner survei penggunaan obat rasional oleh tenaga kesehatan memiliki nilai $\alpha > 0,6$ dan nilai $r > 0,3$. (Dahlan, 2010)

Hasil analisis data penelitian dari kuesioner survei penggunaan obat rasional oleh tenaga kesehatan STIKES Sari Mulia

Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Gambaran Deskriptif Kuesioner Survei Penggunaan Obat Rasional Oleh Tenaga Kesehatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Pertanyaan	n	%
1. Apakah Anda menderita penyakit kronis?		
a. Iya	5	6,7
b. Tidak	70	93,3
2. (Jika Ya) Apakah ada obat yang Anda gunakan secara teratur?		
a. Iya	4	5,3
b. Tidak	71	94,7
3. Seberapa sering Anda menggunakan obat?		
a. Setiap hari	-	-
b. ≥ 1 kali dalam seminggu	7	9,3
c. ≥ 1 kali dalam sebulan	32	42,7
d. ≥ 1 kali dalam setahun	36	48,0
4. Apa yang Anda lakukan ketika Anda merasa sakit?		
a. Pergi ke dokter	13	17,3
b. Mengonsumsi obat – obatan yang ada di rumah atau memintanya dari tetangga	8	10,7
c. Membeli obat di apotek	39	52,0
d. Saya tidak mengonsumsi obat apapun, menunggu kondisi baik dengan sendirinya	15	20,0
5. Apakah Anda membeli obat – obatan di apotek dengan menggunakan resep dari dokter?		
a. Tidak pernah	3	4,0
b. Kadang – kadang	55	73,3
c. Sering	11	14,7
d. Selalu	6	8,0
6. Apakah Anda menyimpan obat –		

obatan yang diresepkan di rumah Anda untuk sewaktu – waktu digunakan bila perlu?			
a. Iya	66	88,0	
b. Tidak	9	12,0	
7. Apakah Anda pernah mengonsumsi antibiotik?			
a. Iya	71	94,7	
b. Tidak	4	5,3	
8. (Jika Ya) Apakah Anda membeli antibiotik di apotek?			
a. Iya	68	90,7	
b. Tidak	7	9,3	
9. Apakah Anda menggunakan antibiotik berdasarkan resep?			
a. Tidak pernah	2	2,7	
b. Kadang – kadang	33	44,0	
c. Selalu	40	53,3	
10. Berapa kama Anda menggunakan antibiotik yang diresepkan untuk Anda?			
a. Saya berhenti meminum antibiotik ketika saya merasa sudah sehat	5	6,7	
b. Saya tidak menggunakan antibiotik lagi jika rasanya tidak nyaman	2	2,7	
c. 2 – 3 hari	6	8,0	
d. Saya menggunakan antibiotik hingga habis	62	82,7	
11. Apa yang Anda lakukan dengan sisa obat yang masih ada setelah menjalankan terapi pengobatan?			
a. Saya menyimpan sisa obat yang masih ada untuk berjaga – jaga bila dibutuhkan	62	82,7	
b. Membuangnya di tempat sampah dengan keadaan utuh	2	2,7	
c. Membuangnya di tempat sampah dengan mengeluarkan obat	10	13,3	
dari kemasan			
d. Memberikannya kepada saudara atau kerabat yang membutuhkan	1	1,3	
12. Berapa banyak obat yang ada di rumah Anda pada saat ini yang belum pernah sama sekali digunakan (kemasan masih tersegel) sejak Anda mendapatkannya?			
a. Tidak ada	39	52,0	
b. 1 – 5 jenis obat	32	42,7	
c. 6 – 10 jenis obat	2	2,7	
d. > 10 jenis obat	2	2,7	
13. Berapa banyak obat yang ada di rumah Anda pada saat ini, yang kemasannya sudah tidak utuh tetapi masih dapat digunakan?			
a. Tidak ada	33	44,0	
b. 1 – 5 jenis obat	39	52,0	
c. 6 – 10 jenis obat	2	2,7	
d. > 10 jenis obat	1	1,3	
14. Selama 1 tahun ini, berapa banyak obat yang masih baru dan belum pernah sama sekali digunakan tetapi harus Anda buang karena sudah kadaluwarsa?			
a. 1 – 3 buah	21	28,0	
b. 4 – 7 buah	4	5,3	
c. 8 – 10 buah	-	-	
d. > 10 buah	-	-	
e. Tidak ada	50	66,7	
15. Apakah Anda membaca brosur informasi obat yang ingin Anda gunakan?			
a. Selalu	60	80,0	
b. Kadang – kadang	15	20,0	
c. Tidak pernah	-	-	
16. Apakah Anda paham tentang informasi yang disampaikan pada brosur obat yang Anda gunakan?			
a. Sangat paham	61	81,3	
b. Hanya sebagian saja paham	14	18,7	
c. Saya tidak paham sama sekali	-	-	
17. Apa yang Anda lakukan jika mengalami efek samping dari obat yang Anda minum?			
a. Saya berhenti	20	26,7	

minum obat tersebut		
b. Saya berhenti minum obat tersebut dan mengkonsultasikan hal tersebut dengan dokter atau apoteker	50	66,7
c. Saya tetap mengkonsumsi obat tersebut karena sudah rutin menggunakan obat tersebut	-	-
d. Saya mengganti obat tersebut dengan obat baru yang memiliki efek yang sama dengan obat yang sebelumnya saya minum	5	6,7
18. Apakah Anda pernah mendengar tentang penggunaan obat yang rasional?		
a. Iya	60	80,0
b. Tidak	15	20,0

Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner survei penggunaan obat rasional kepada tenaga kesehatan yang ada di STIKES Sari Mulia memberikan gambaran data yang beragam. 6,7% (n=5) responden memiliki penyakit kronis yaitu asma dan vertigo. Tenaga kesehatan yang memiliki penyakit kronis sebagian besar rutin menggunakan obat – obatan yang dapat memperbaiki kualitas hidup mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji swamedikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di STIKES Sari Mulia dan menganalisis pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dalam penggunaan

obat yang rasional dengan menggunakan kuesioner survei penggunaan obat rasional (POR). Pada penelitian sebelumnya yang melaporkan tentang kegiatan swamedikasi sangat bervariasi baik dan populasi yang digunakan belum berfokus. Beberapa penelitian dilakukan menggunakan masyarakat awam yang bukan merupakan tenaga kesehatan, dilaporkan hanya sekitar 50 – 60% dari total sampel yang melakukan swamedikasi. (Foroutan & Foroutan, 2014; Papakosta, Zavras & Niakas, 2014; Azami – Aghdash *et al.*, 2015; Nayir *et al.* 2016)

Kondisi tersebut tergambar pula pada penelitian ini yang melibatkan tenaga kesehatan sebagai responden dan hasilnya menunjukkan hanya 62,7% dari keseluruhan sampel yang melakukan swamedikasi bila dalam kondisi sakit. Angka ini sedikit lebih tinggi daripada kegiatan swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat umum dengan pengambilan data di negara Iran berdasarkan penelitian *systematic review* dan *meta analysis* yang dilakukan pada tahun 2015 yaitu hanya 53% masyarakat yang melakukan swamedikasi. (Azami – Aghdash S, *et al.* 2015)

Pembelian obat di apotek yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tidak selalu menggunakan resep dokter. Hal ini tergambar sebanyak 73% responden memberikan jawaban kadang – kadang

saja menggunakan resep untuk membeli di apotek. Kondisi ini dikatakan salah satu bentuk penggunaan rasional bila obat – obatan yang dibeli merupakan golongan obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek (OWA) dan multivitamin. Tetapi dikatakan tidak rasional bila obat yang dibeli merupakan golongan obat keras yang baru bisa dibeli ketika ada resep dokter.

94,7% responden mengatakan pernah menggunakan antibiotik tetapi tidak semua responden yang menggunakan antibiotik tersebut mendapatkannya dari apotek dengan menggunakan resep dokter. Walaupun telah ada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 2406/Menkes/Per/XII/ 2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik yang mengatakan bahwa penggunaan antibiotik hanya dengan resep tetapi pada kenyataannya penggunaan antibiotik masih dengan mudah bisa didapatkan tanpa resep dokter. Bila hal ini terus menerus berlanjut dan tanpa adanya pembekalan informasi kepada pengguna khususnya masyarakat umum, maka penggunaan antibiotik tanpa resep tersebut akan menyebabkan kejadian resistensi dan penggunaan obat yang tidak rasional. Gambaran ini mencerminkan masih banyak pelayanan kefarmasian terutama apotek yang melakukan penjualan antibiotik tanpa resep dokter, sehingga hal

ini dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat bila tidak dibekali dengan informasi yang tepat pula. Hasil yang didapatkan dari tenaga kesehatan yang menjadi responden dalam penelitian ini, walaupun 80% dari responden memiliki pengetahuan tentang penggunaan obat rasional tetapi hanya 53,3% saja yang melakukan pembelian antibiotik dengan resep dokter dan sisanya sebanyak 44,0% melakukan pembelian antibiotik kadang – kadang saja dengan resep dokter bahkan 2,7% membeli antibiotik tanpa resep dokter.

Tenaga kesehatan merupakan profesi yang berperan penting dalam proses terapi yang dijalani oleh pasien. Sudah sewajarnya bila tenaga kesehatan tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat rasional tetapi hal ini belum tentu mencerminkan seorang tenaga kesehatan mampu mewujudkannya dalam perilaku ketika dia memiliki kondisi sedang sakit (menjadi pasien). Karena berdasarkan teori *Health Belief Model* seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan terpengaruh dengan kondisi yang dialaminya (*treat*). (Rosenstock IM, *et. al.*, 1988)

Hanya 82,7% tenaga kesehatan yang menjadi responden menggunakan antibiotik secara rasional yaitu menggunakannya hingga habis agar tidak terjadi resistensi, sedangkan sisanya dapat

dikatakan menggunakan antibiotik secara tidak rasional yang dapat memicu terjadinya resistensi. Pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat rasional yang dimiliki oleh tenaga kesehatan belum sepenuhnya dapat memberikan perilaku penggunaan obat rasional.

Terkait swamedikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sebanyak 82,7% melakukan penyimpanan sisa obat untuk berjaga – jaga dan hal ini sangat umum dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Penyimpanan ini harus pula dilakukan pemeriksaan secara berkala atau sebelum obat tersebut digunakan kembali untuk mencegah penggunaan obat yang kadaluwarsa.

IV. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 62,7% dari keseluruhan tenaga kesehatan di STIKES Sari Mulia melakukan swamedikasi. Tetapi tidak semua tenaga kesehatan menggunakan obat secara rasional untuk dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Azami – Aghdash S, *et. al.* 2015. *Prevalance and cause of self – medication in Iran: a systemactic review and meta – analysis article.* Iranian Journal of Public Health 44(12):1580 – 1593.

- Cipolle RJ, Strand LM, Morley PC. 1998. *Pharmaceutical Care Practice*, McGraw – Hill, New York.
- Dahlan SM. 2010. Besar sampel dan cara pengambilan sampel. Penerbit Salemba Medika. Jakarta. 2010.
- Foroutan B, Foroutan R. 2014. *Household storage of medicines and self – medication practices in south – east Islamic Republic of Iran.* Eastern Mediterranean Health Journal 20(9):547 – 553.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2406/Menkes/Per/XII/2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Nayir T, *et. al.* 2016. *Assessment of rational use of drugs and self – medication in Turkey: a pilot study from Elazig and its suburbs.* Pakistan Journal of Pharmaceutical Sciences 29(4 Suppl):1429 – 1435.
- Papakosta M, Zavras D, Niakas D. 2014. *Investigating factors of self – care orientation and selfmedication use in a Greek rural area.* Rural Remote Health 14: Article 2349.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan.* Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 19 Maret 2017
- Rosenstock IM, Strecher VJ, Becker MH. 1988. *Social Learning Theory and the Health Belief Model.* Sage Journals: 15:175 – 183
- WHO. 1985. *The Rational Use of Drugs. Report of the Conference of Expertsxi.* Geneva Swiss: World Health Organization